

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penggunaan konsep *genderless beauty* pada penggunaan *sunscreen* pada pria dapat mencapai kesetaraan gender dalam perawatan kulit dan menghilangkan stigma yang menghubungkan perawatan kulit dengan jenis kelamin tertentu. *Sunscreen* sendiri digunakan untuk melindungi kulit kita dari bahaya sinar UV matahari yang dapat memberikan penyebab buruk. Efek tersebut dapat datang kepada gender manapun apabila tidak diperhatikan. Melalui kampanye, dimana melakukan pendekatan yang terbuka kepada para pria, mengakui bahwa perlindungan terhadap sinar UV adalah hal yang penting tanpa memandang gender tertentu. Mengedukasi para pria mengenai kenapa penggunaan perawatan kulit itu penting, apa sebab dan akibatnya, tips menggunakan *sunscreen* dan sebagainya. Kampanye meningkatkan kesadaran para pria akan pentingnya perawatan kulit dan kesehatan dan juga menghargai keberagaman setiap individu dan kebutuhannya. Dengan demikian, konsep *genderless beauty* tersebut tidak hanya memperluas definisi kecantikan melainkan mempromosikan kesetaraan gender yang meningkatkan pemahaman yang lebih luas tentang kesehatan kulit yang perlu dijaga oleh seluruh gender.

Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara, mayoritas masih kurang memahami tentang *genderless beauty*. Mayoritas responden menganggap penggunaan *sunscreen* pada pria dapat menurunkan harga diri mereka sebagai pria yang dimana menjadi salah satu alasan dimana mereka tidak menggunakan *sunscreen*. Mayoritas mengetahui pentingnya penggunaan *sunscreen*, namun masih banyak yang tidak menggunakannya. Dikalangan masyarakat juga masih sering terdengar komentar buruk tentang *sunscreen* yang menciptakan stigma tertentu. Sehingga kampanye dibuat agar meningkatkan kesadaran mereka serta merangkul para pria untuk peduli dengan kesehatan kulit mereka dan melepaskan stigma buruk terhadap *sunscreen* atau perawatan kulit.

Pada proses perancangan penulis menargetkan kepada usia 12-27 tahun yang berjenis kelamin pria, tinggal di DKI Jakarta. Keyword dari *mindmapping* yang dipilih yaitu *Inclusivity, Protection, Self-care* dengan *Big Ideanya* yaitu *Beyond Boundaries*. Pada proses perancangan penulis didasarkan dengan teori Landa dari bukunya yaitu *Graphic Design Solution* dengan 5 tahapan yaitu Orientasi, Analisis, Konsep, Desain dan Implementasi Desain.

5.2 Saran

Dalam perancangan karya ini, terdapat saran dan masukan yang diberikan yang dapat meningkatkan perancangan karya, diantaranya yaitu:

1. Penulis dapat lebih memperdalam lagi mengenai topik agar mudah dalam melakukan perancangan.
2. Penulis dapat lebih memperdalam lagi mengenai media yang digunakan agar mendapatkan *engagement* yang tinggi yang dimana tidak hanya sekedar postingan saja namun juga mengetahui algoritma dan menggunakan fitur yang dapat berinteraksi dengan audiens sehingga meningkatkan target audiensnya. Pada media yang digunakan, gunakan berbagai konten sehingga mendapatkan variasi konten yang memberikan pilihan lebih luas pada audiens dalam mendapatkan informasi. Dan disini penulis juga perlu mengetahui daya tarik yang lebih dari pada hanya postingan *single feed* sehingga perlu adanya riset yang lebih mendalam mengenai media *behaviour* target dalam menggunakan media sosial dan bagaimana cara meningkatkan *engagement* tersebut.
3. Penulis dapat mempertimbangkan untuk menggunakan teknik fotografi pada desain agar lebih dapat meningkatkan keaslian pesan serta dapat menangkap kesan emosional dan ekspresi sehingga menciptakan ikatan emosional dengan audiens.
4. Penulis dapat mempertimbangkan menggunakan kata kata pesan yang praktikal yang sesuai dengan gaya bahasa pria pada umumnya sehingga mudah dimengerti terutama dalam menjangkau para target audiens pria.